

# **PENGARUH NISBAH BAGI HASIL, PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA DEPOSITO DAN INFLASI TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2004.1-2009.2**

**Nurjanah**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Email : pinbo\_quw@yahoo.com

dan

**Sumiyarti**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Email : sumi\_bandi@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*This study focused on examination impact of Profit Sharing Ratio (NSM) to Mudharabah savings in Indonesia Syariah Bank. The model used in this study is the Multiple Linear Regression OLS methods (Ordinary Least Square) with the time series data in period 2004.1-2009.2. But in this model, we also considered Gross Domestic Product (PDB), Deposit Interest Rate (RSK), and Inflation (INF) as control variables. The results of the research are variables of Profit Sharing Ratio (NSM), Deposit Interest Rate (RSK) and Inflation (INF) are affected not statistically affected Mudharabah Savings. The other side, the variable of Gross Domestic Product (GDP) statistically affects Mudharabah Savings. The interest of people on Mudharabah Savings is not because of the Profit Sharing Ratio that become the main determinant in Mudharabah Saving but of the more Islamic System.*

**Keywords :** *Mudharabah Savings, Profit Sharing Ratio, Gross Domestic Bruto, Deposit Interest Rates and Inflation .*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan Syariah lahir di Indonesia setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 mengenai Perbankan pada bulan November 1998. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah. Undang-undang ini

memberi kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah termasuk memberi kesempatan kepada bank umum untuk membuka kantor cabang yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup

pesat. Dari sisi kelembagaan, jaringan operasional perbankan syariah mengalami peningkatan jangkauan yang cukup signifikan. Pertumbuhan jumlah kantor cabang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dari bank umum syariah (BUS) maupun unit usaha syariah (UUS). Namun bila dilihat dalam skala nasional peran bank syariah masih amat kecil dibandingkan dengan perbankan nasional yaitu masih di bawah 2 persen dari total perbankan nasional.

Kondisi ini menimbulkan suatu pemikiran. Di satu sisi jumlah penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Namun di sisi lain, minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan studi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi simpanan di perbankan syariah.

Pada perbankan konvensional, salah satu faktor yang mempengaruhi simpanan adalah tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan menjadi penarik nasabah untuk menyimpan dana di bank konvensional. Sementara pada perbankan syariah, konsep tentang bunga tidak digunakan dalam menentukan hasil sebuah simpanan. Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam memberikan imbalan dari sebuah simpanan. Tingkat bagi hasil inilah yang dapat menjadi satu insentif masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Erol dan El-Bdour (1989) serta Haron dan Ahmad (2000) dalam Ghafur (2003) memiliki kesimpulan yang sama tentang tingkat bagi hasil yang merupakan faktor utama masyarakat

dalam menabung di bank syariah. Hal ini disebabkan karena tingkat bagi hasil merupakan cerminan keuntungan yang akan diterima dari simpanan di perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka studi ini ingin menguji apakah faktor nisbah bagi hasil akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan simpanan *mudharabah* di perbankan syariah. Selain faktor nisbah bagi hasil yang dianggap akan mempengaruhi tingkat simpanan *mudharabah*, faktor produk domestik bruto (PDB) dan tingkat inflasi juga akan diperhitungkan sebagai faktor yang mempengaruhi simpanan ini. Faktor PDB diperhitungkan untuk mewakili tingkat pendapatan atau kegiatan ekonomi. Hal ini berkaitan bahwa tingkat pendapatan menggambarkan kemampuan masyarakat untuk menabung, semakin tinggi pendapatan, maka akan tinggi tingkat simpanan *mudharabah* pada bank syariah.

Studi ini juga akan menguji apakah variabel suku bunga sebagai imbalan yang akan diperoleh pada bank konvensional juga menjadi penentu simpanan *mudharabah*. Apabila tingkat bunga tinggi, orang akan lebih tertarik menyimpan dana di bank konvensional sehingga simpanan pada bank syariah akan turun. Tingkat suku bunga yang pada bank konvensional juga dipengaruhi oleh inflasi. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi tingkat bunga yang diharapkan akan diterima, sehingga semakin menarik minat untuk menabung di bank konvensional dan semakin menurunkan keinginan menabung di bank syariah.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga dengan usaha pokoknya memberikan pembiayaan atau kredit dan jasa-jasa lainnya sesuai dengan prinsip syariat Islam. Sistem perbankan syariah menggunakan konsep bagi hasil

dan tidak menggunakan bunga dalam memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Islam mendorong praktik bagi hasil dan mengharamkan riba. Terdapat beberapa perbedaan dalam sistem bunga dan sistem bagi hasil yang dapat digambarkan dalam tabel 1.

**Tabel. 1 Perbedaan Sistem Suku Bunga dan Sistem Bagi Hasil**

System Suku Bunga	System Bagi Hasil
Penentuan % bunga ditentukan sepihak oleh bank, dengan asumsi pasti memperoleh untung	Penentuan rasio bagi hasil ditentukan bersama (Musyawarah), asumsi kemungkinan untung atau rugi
Resiko sepihak	Resiko bersama
Pendapatan pasti	Pendapatan tidak pasti
Pendapatan bunga konstan	Pendapatan tergantung hasil usaha
Eksistensi dikecam dan diragukan semua agama	Tidak ada yang meragukan bagi hasil

Sumber : Irmayanto, Juli.2004

Di dalam sistem perbankan nasional, bank syariah memiliki fungsi dan peran serta menjalankan kegiatan-kegiatan yang sama dengan bank konvensional. Fungsi tersebut diantaranya sebagai lembaga perantara (*Intermediary Institution*) keuangan, yaitu menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Salah satu bentuk

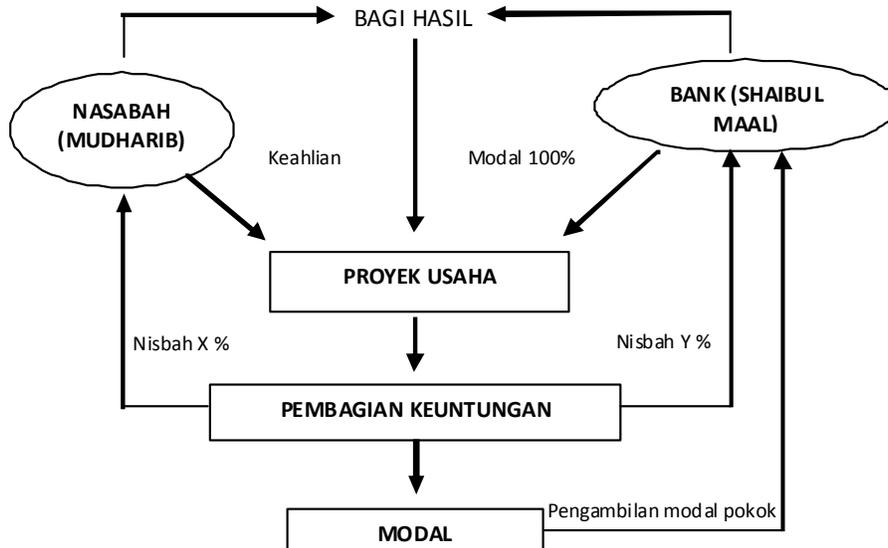
penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah adalah simpanan *mudharabah* baik dalam bentuk tabungan maupun deposito *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai perjanjian yang didasarkan pada akad bagi hasil *mudharabah*.

Sedangkan deposito *mudharabah* adalah investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapat imbalan bagi hasil.

Akad *al-mudharabah* pada dasarnya adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih di mana salah satu pihak menyediakan dana dan pihak lainnya menyediakan tenaga atau keahlian. Antonio, M.Syafi'i (2000) mendefinisikan *al-mudharabah* sebagai suatu perjanjian kerjasama antara dua pihak di mana pihak

pertama pemilik modal *Shahibul maal* menyediakan seluruh kebutuhan modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola *mudharib*. Keuntungan usaha yang diperoleh akan dibagi berdasarkan perjanjian atau kesepakatan. Sebaliknya apabila usaha mengalami kerugian yang disebabkan bukan karena kesalahan atau kelalaian pihak pengelola *mudharib*, kerugian tersebut merupakan tanggung jawab pemilik modal *shahibul maal*. Secara umum aplikasi perbankan dari *Al-Mudharabah* dapat digambarkan dalam gambar 1.

Gambar. 1  
Al-Mudharabah



Sumber : (Antonio, 2001)

Berdasarkan kerangka tersebut, maka dapat diperoleh suatu dugaan bahwa rasio atau nisbah bagi hasil akan menjadi satu pertimbangan seseorang untuk menyimpan dana di bank syariah. Semakin tinggi nisbah bagi hasil yang akan diterima nasabah (mudharib) maka akan semakin tinggi pula minat untuk menyimpan dana di bank syariah. Sebaliknya, semakin rendah nisbah bagi hasil yang akan terima nasabah maka akan semakin rendah pula keinginan masyarakat menabung di bank syariah.

Mekanisme perhitungan bagi hasil diterapkan dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. Sistem *profit sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal dan pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut. Jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing. Keuntungan yang dibagikan adalah keuntungan bersih *net profit* yang merupakan lebih dari selisih atas pengurangan *total cost* terhadap *total reenue*.

*Revenue sharing* merupakan sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Lebih jelasnya *revenue sharing* dalam arti perbankan adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum

dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank-bank syariah di Indonesia pada umumnya menerapkan system *revenue sharing*. Pola ini dapat memperkecil kerugian bagi nasabah, hanya saja jika bagi hasil didasarkan pada *profit sharing*, maka presentase bagi hasil untuk nasabah akan jauh lebih tinggi

Selain faktor nisbah bagi hasil terdapat faktor-faktor lain yang diduga dapat mem-pengaruhi simpanan mudharabah di bank syariah, yaitu produk domestik bruto (PDB), suku bunga dan inflasi. Variabel PDB digunakan untuk mewakili besarnya pendapatan nasional. Dalam kaitan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan diketahui bahwa tidak semua pendapatan yang diterima akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan. Jadi tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Suatu kenaikan dalam pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan tabungan. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara pendapatan nasional dan simpanan (Case and Fair, 2007).

Dalam simpanan mudharabah, suku bunga dianggap sebagai variabel pembanding terhadap bagi hasil artinya ketika orang menyimpan atau menabung di simpanan konvensional mereka mengharapkan suku bunga sebagai imbalan dari simpanannya. Tetapi ketika masyarakat menabung di tabungan syariah maka hasil dari simpanan tersebut berupa nisbah bagi hasil, sehingga apabila suku bunga dengan nisbah bagi hasil berbeda, maka dianggap akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menentukan

pilihan simpanannya, apakah simpanan konvensional atau simpanan syariah.

Seperti halnya pada variabel suku bunga, maka pengaruh variabel inflasi terhadap simpanan mudharabah juga menggunakan perbandingan dengan simpanan konvensional yaitu apabila laju Inflasi naik, sementara tingkat suku bunga simpanan bank tetap, akan mengakibatkan turunya tingkat bunga riil perbankan. Kondisi ini akan mempengaruhi perilaku penyimpanan. Para deposan akan cenderung mengurangi simpanannya di bank dan digunakan untuk melakukan pembelian barang dan jasa atau diinvestasikan dalam bentuk aset lain. Dengan demikian meningkatnya laju inflasi, dengan tidak diikuti kenaikan tingkat bunga akan dapat mengakibatkan menurunnya simpanan masyarakat pada lembaga perbankan (Arwansyah, 2003).

Beberapa studi pernah melakukan kajian pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap simpanan di perbankan syariah. Muhammad (2003) melihat hubungan antara Bagi Hasil, Suku Bunga, dan Pendapatan terhadap simpanan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 1994-2001. Dengan model menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ADL), studi ini menyimpulkan bahwa bahwa tingkat bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah di BMI. Sementara variabel Pendapatan yang diwakili oleh *gross domestic bruto* (GDP) menunjukkan bahwa pola menabung masyarakat di BMI dalam jangka pendek masih dipengaruhi oleh pendapatan. Akan tetapi dalam jangka panjang variabel pendapatan (GDP) bisa berpengaruh

negatif terhadap simpanan mudharabah. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat lebih memilih untuk menabung ditempat lain atau berinvestasi dalam bentuk lain ketika penghasilannya meningkat, karena dalam jangka panjang masyarakat lebih menginginkan *return* yang lebih besar dari pada yang diberikan oleh BMI.

Alim, (2008) meneliti tentang pengaruh imbalan bagi hasil, jumlah kantor cabang, dan suku bunga terhadap simpanan masyarakat pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode tahun 2001.1-2006.4. Dengan menggunakan model *Partial Adjustment Model* (PAM), studi ini menyimpulkan bahwa imbalan bagi hasil dan jumlah kantor cabang mempengaruhi simpanan masyarakat di BMI. Sedangkan variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan masyarakat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan model regresi linier berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$SM = \beta_0 + \beta_1NSM + \beta_2PDB + \beta_3RSK + \beta_4INF + \varepsilon$$

Dimana :

SM : Simpanan Mudharabah

NSM : Nisbah Bagi Hasil

PDB : Produk Domestik Bruto

RSK : Suku Bunga Deposito

INF : Inflasi

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : Error Term

Definisi operasional masing-masing variabel adalah :

- a. Variable Simpanan Mudharabah (SM) yaitu keseluruhan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk tabungan mudharabah dan deposito mudharabah di Perbankan Syariah. Ada beberapa bentuk produk simpanan dana diperbankan syariah tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah karena sebagian besar masyarakat menyimpan uangnya dalam bentuk rekening seperti ini. Data ini didapat dari BI, Statistik Perbankan Syariah Indonesia, periode kuartalan (2004.1 – 2009.2) dengan satuan milyar rupiah.
- b. Variabel Nisbah Bagi Hasil (NSM) yaitu variabel yang menunjukkan Nisbah Bagi Hasil atau persentase bagi hasil seluruh dana investasi tidak terikat di perbankan syariah. Nisbah Bagi Hasil adalah nilai persentase tingkat bagi hasil antara nasabah dengan bank. Nisbah Bagi Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nisbah Bagi Hasil simpanan mudharabah yang didapat dari BI, Statistik Perbankan Syariah Indonesia, periode kuartalan (2004.1 – 2009.2).
- c. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu Pendapatan Nasional yang diukur dari PDB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan dalam milyar rupiah yang didapatkan dari BI, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia periode kuartalan (2004.1 – 2009.2).
- d. Variable Suku Bunga Deposito (RSK) yaitu tingkat Suku Bunga Deposito 3 bulanan dalam bentuk persen bank umum yang datanya diambil dari BI, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Periode kuartalan (2004.1 – 2009.2).
- e. Variable Inflasi (INF) yaitu Inflasi yang diukur dari Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam bentuk persen yang didapatkan dari BI, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia periode kuartalan (2004.1 – 2009.2).

Estimasi terhadap model tersebut dilakukan dengan menggunakan metode OLS (*ordinary Least Square*). Kemudian terhadap hasil estimasi yang diperoleh akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variable independent dalam model regresi. Sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji bahwa gangguan acak ( $\mu$ ) pada variable bebas adalah homokedastisitas. Uji autokorelasi menguji adanya korelasi kesalahan pengganggu (*error term*) dari satu periode dengan periode sebelumnya, atau kesalahan pengganggu menjadi tidak bebas karena satu sama lain saling berhubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan Program Econometric Views (Eviews) diperoleh hasil estimasi awal sebagai berikut :

Bentuk Persamaan Hasil Regresi awal :

$$SM = -1.91E+08 - 757246.2 NSM + 527.8075 PDB + 537438.3 RSK - 522531.3 INF + \varepsilon$$

T-stat = (-0.752484) (12.96903)  
(0.401993) (-0.804102)  
R-squared = 0.946626  
Adjusted R-squared = 0.934067

Untuk menguji apakah hasil estimasi awal yang diperoleh merupakan hasil estimasi yang baik dan tidak bias, sehingga dapat diinterpretasikan maka akan dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik seperti uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji otokorelasi. Pada uji multikolinieritas dengan menggunakan *correlation matriks* diperoleh hasil bahwa terdapat multikolinieritas antara variabel Suku Bunga Deposito (RSK) dan Inflasi (INF). Salah satu cara untuk mengatasi adanya multikolinieritas ini adalah dengan membuang variabel yang mengandung multikolinieritas tersebut. Dengan menggunakan uji Wald (*Wald test*) diperoleh hasil bahwa variabel yang akan dihilangkan dalam model adalah variabel Suku Bunga Deposito (RSK). Di samping itu variabel Suku Bunga Deposito (RSK) bukan merupakan variabel inti dan dari hasil regresi awal menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Sementara itu hasil uji terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dan otokorelasi, menunjukkan bahwa estimasi model awal yang diperoleh bebas dari adanya masalah heteroskedastisitas dan otokorelasi.

Terkait dengan adanya multikolinieritas pada estimasi model awal di atas, maka dilakukan estimasi kembali terhadap model yang sudah dihilangkan variabel Suku Bunga Deposito (RSK). Dengan demikian maka model yang akan

diestimasi menjadi :

Bentuk Persamaan Hasil Regresi :

$$SM = -1.93E+08 - 680435.2 NSM + 536.6648 PDB - 312740.7 INF + \varepsilon$$

T-stat = (-0.705306) (16.06261)  
(-0.827184)

R-squared = 0.946118  
Adjusted R-squared = 0.937138

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik pada hasil estimasi model kedua menunjukkan bahwa pada model/persamaan tersebut tidak terdapat korelasi linier antar variabel bebas (multikolinieritas), bersifat homoskedastis dan tidak terdapat otokorelasi. Dengan demikian hasil estimasi yang diperoleh sudah dapat diinterpretasikan, karena sudah memiliki syarat sebagai penaksir yang baik, linier dan tidak bias.

Pengujian terhadap pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dengan menggunakan uji F diperoleh hasil bahwa variabel Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Hasil estimasi memiliki nilai *Adjusted R-squared* = 0.937138 (*Adjusted R-squared* = 93,7138%). Artinya, bahwa kemampuan variabel-variabel bebas (Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Inflasi) dalam menjelaskan variabel tak bebas (Simpanan Mudharabah) sebesar 93,7138%, sedangkan sisanya (yaitu sebesar 6.2862%), dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya di luar model.

Uji signifikansi variabel bebas secara individual memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel Nisbah Bagi Hasil (NSM) secara statistik tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap Simpanan Mudharabah. Koefisien NSM () sebesar  $= -680435.2$ , artinya jika Nisbah Bagi Hasil yang diharapkan oleh nasabah naik sebesar 1 (satu) persen secara rata-rata, maka Simpanan Mudharabah akan turun sebesar 680435.2 rupiah dengan asumsi *ceteris paribus*.
- b. Produk Domestik Bruto (PDB) secara statistik berpengaruh (signifikan) terhadap Simpanan Mudharabah. Koefisien PDB ()  $= 536.6648$ , artinya, bahwa jika Produk Domestik Bruto naik sebesar 1 (satu) milyar rupiah secara rata-rata, maka Simpanan Mudharabah akan naik sebesar 536.6648 rupiah dengan asumsi *ceteris paribus*.
- c. Inflasi (INF) secara statistik tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap Simpanan Mudharabah. Koefisien INF ()  $= -312740.7$ , artinya bahwa jika inflasi naik sebesar 1 (satu) persen secara rata-rata, maka Simpanan Mudharabah akan turun sebesar 312740.7 rupiah dengan asumsi *ceteris paribus*.

Signifikansi dan interpretasi dari variabel bebas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh (signifikan) dan mempunyai hubungan yang positif terhadap Simpanan Mudharabah, Artinya ketika pendapatan meningkat maka simpanan mudharabah akan meningkat pula dan sebaliknya,

ketika pendapatan turun maka simpanan mudharabah akan turun. Hasil tersebut sesuai dengan teori serta studi empiris sebelumnya, yaitu bahwa tidak semua dari pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku konsumsi dan menyimpan dari seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Suatu kenaikan dalam pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan simpanan, dalam hal ini adalah simpanan mudharabah di bank.

Pada variable Nisbah Bagi Hasil (NSM) memperlihatkan bahwa NSM secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi simpanan mudharabah. Koefisien pada variabel ini bertanda negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa dugaan nisbah bagi hasil menjadi salah satu faktor penentu simpanan di perbankan syariah menjadi tidak terbukti. Hasil uji signifikansi secara implisit menunjukkan bahwa besar kecilnya Nisbah Bagi Hasil yang ditawarkan oleh perbankan syariah bukan merupakan daya tarik utama bagi masyarakat untuk menyimpan dana di Bank Syariah. Studi ini menggunakan data sekunder yang sangat makro karena hanya melibatkan data tentang simpanan mudharabah serta nisbah bagi hasil simpanan mudharabah dari perbankan syariah secara keseluruhan. Sehingga pada studi ini tidak tergambar bagaimana pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang bank syariah itu sendiri.

Hasil studi kerjasama antara Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor tahun

2004 tentang Potensi, Preferensi dan perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang bank Syariah dengan adopsi bank Syariah. Demikian pula tingkat adopsi masyarakat yang memiliki sikap islami tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki. Sikap islami yang dimaksud ditunjukkan dengan seringnya meluangkan waktu untuk mengikuti kajian-kajian serta selalu memilih dan berusaha menggunakan produk-produk yang bernuansa Islami.

Hasil studi tersebut juga menyimpulkan bahwa keputusan masyarakat untuk mengadopsi bank syariah dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti jenis pekerjaan, pertimbangan profesionalisme, aksesibilitas, tingkat pengetahuan tentang bank syariah, persepsi bunga yang bertentangan dengan agama. Dengan demikian kecenderungan masyarakat menyimpan dana di Bank Syariah bukan disebabkan karena tinggi rendahnya imbalan (nisbah bagi hasil), tetapi oleh faktor-faktor yang mungkin sangat terkait dengan pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang bank syariah itu sendiri. Masyarakat berpendapat bahwa dengan menabung atau menyimpan di bank syariah maka mereka telah melakukan investasi yang halal dengan asumsi sistem perbankan yang dilakukan sesuai syariah atau sistem yang lebih Islami.

Variabel Inflasi (INF) secara statistik tidak berpengaruh (tidak signifikan) dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap Simpanan Mudharabah. Hal ini

menunjukkan adanya kesesuaian dengan dugaan hipotesa dimana inflasi tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap Simpanan Mudharabah. Nasabah pada bank syariah tidak terlalu mempertimbangkan tinggi atau rendahnya tingkat inflasi dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dananya. Kenaikan inflasi yang tinggi di Indonesia tidak akan mempengaruhi simpanan mudharabah di perbankan syariah. Ini terbukti ketika terjadi krisis moneter tahun 1998, tingkat inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi perbankan syariah karena Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga dan hanya perbankan syariahlah yang tidak terkena dampak dari tingginya tingkat inflasi. Sedangkan yang terjadi pada Bank Konvensional yang pada dasarnya menggunakan sistem bunga terkena dampak dari tingginya tingkat inflasi tersebut.

Variabel Suku Bunga Deposito (RSK) tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap Simpanan Mudharabah yang dilihat dari hasil *wald test*, oleh karena itu RSK dihilangkan pada model. Suku bunga yang ditawarkan Bank Konvensional serta berapa besarnya bukan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk tetap menyimpan dana di Bank Syariah.

Lingkup yang berbeda, hasil pengujian ini mendukung studi yang dilakukan oleh Ghofur (2003) bahwa tingkat bagi hasil dan suku bunga tidak signifikan dalam mempengaruhi simpanan mudharabah, namun tidak sesuai dengan Alim (2008) yang menyimpulkan bahwa imbalan bagi hasil dan jumlah kantor cabang signifikan mempengaruhi simpanan masyarakat.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh ruang lingkup yang berbeda yaitu bank syariah secara umum atau dan hanya pada satu bank syariah misalnya Bank Muamalat Indonesia, rentang waktu observasi yang berbeda serta metode analisis yang digunakan.

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa dalam studi ini faktor yang secara signifikan mempengaruhi simpanan mudharabah (SM) di bank syariah adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Koefisien variabel PDB bertanda positif, artinya ketika PDB (pendapatan) masyarakat naik maka simpanan mudharabah di bank syariah juga akan naik, demikian pula sebaliknya. Sedangkan variabel Nisbah Bagi Hasil (NSM) dan Inflasi (INF) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Simpanan Mudharabah (SM).

Keberadaan bank syariah relatif masih baru dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan demikian masih banyak anggota masyarakat yang belum memiliki informasi tentang bank syariah, sehingga belum mengadopsinya dalam hubungan dengan perbankan. Oleh karena itu studi tentang motivasi atau keinginan masyarakat untuk berhubungan dengan bank syariah (investasi atau pinjaman) sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi seperti imbalan, pendapatan dan jenis pekerjaan, inflasi, suku bunga, tetapi juga mempertimbangkan variabel-variabel lainnya. Variabel yang dimaksud adalah

variabel sosial seperti pemahaman keagamaan atau persepsi dari sisi agama, keterbukaan menerima hal-hal baru. Selain itu dapat pula mempertimbangkan variabel demografi seperti tingkat pendidikan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya akan lebih cepat untuk mendapatkan informasi serta menerima ide-ide baru. Melalui variabel-variabel non ekonomi tersebut itulah maka akan diperoleh gambaran bagaimana informasi serta persepsi tentang bank syariah di masyarakat.

Dari keempat variabel ekonomi yang digunakan, hanya pendapatan (PDB) yang secara statistik signifikan mempengaruhi simpanan mudharabah. Dapat diartikan bahwa terdapat variabel-variabel non ekonomi yang tidak digambarkan dalam model yang mempengaruhi simpanan mudharabah. Terkait dengan variabel-variabel non ekonomi tersebut disarankan agar bank syariah lebih aktif mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat khususnya yang berada di pelosok daerah. Di samping itu maka bank syariah harus lebih meningkatkan kualitas pelayanannya termasuk mempermudah akses melalui pembukaan kantor cabang untuk mendekati konsumen. Meskipun nisbah bagi hasil secara statistik tidak signifikan mempengaruhi simpanan mudharabah bukan berarti nisbah bagi hasil tidak penting. Bank syariah justru harus menerapkan sistem transparansi yang lebih terbuka mengenai perhitungan nisbah bagi hasil (NSM) yang diterima masyarakat. Nisbah bagi hasil juga harus bisa bersaing dengan suku bunga pada perbankan konvensional. Melalui

sosialisasi yang efektif, maka akan dapat kinerja profesional, tetapi dinilai lebih dibangun persepsi masyarakat tentang sesuai dengan prinsip syariah dan lebih bank syariah yang dianggap memiliki adil kepada nasabah.

**Lampiran 1**

**Hasil Pengolahan Regresi Dengan Metode OLS (Model Awal)**  
**SM=f(NSM ,PDB,RSK,INF)**

---

Dependent Variable: SM  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/15/10 Time: 15:10  
 Sample: 2004:1 2009:2  
 Included observations: 22

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.91E+08	20836316	-9.159114	0.0000
NSM	-757246.2	1006328.	-0.752484	0.4621
PDB	527.8075	40.69754	12.96903	0.0000
RSK	537438.3	1336936.	0.401993	0.6927
INF	-522531.3	649832.5	-0.804102	0.4324

---

R-squared	0.946626	Mean dependent var	53728486
Adjusted R-squared	0.934067	S.D. dependent var	26212221
S.E. of regression	6730621.	Akaike info criterion	34.47895
Sum squared resid	7.70E+14	Schwarz criterion	34.72691
Log likelihood	-374.2684	F-statistic	75.37634
Durbin-Watson stat	2.322260	Prob(F-statistic)	0.000000

**Lampiran 2**

**Hasil Pengolahan Regresi Dengan Metode OLS (Model Kedua)**  
**SM=f(NSM ,PDB,INF)**

---

Dependent Variable: SM  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/20/10 Time: 14:56  
 Sample: 2004:1 2009:2  
 Included observations: 22

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.93E+08	19785783	-9.744016	0.0000
NSM	-680435.2	964737.3	-0.705306	0.4896
PDB	536.6648	33.41081	16.06261	0.0000
INF	-312740.7	378078.9	-0.827184	0.4190

---

R-squared	0.946118	Mean dependent var	53728486
Adjusted R-squared	0.937138	S.D. dependent var	26212221
S.E. of regression	6572002.	Akaike info criterion	34.39750
Sum squared resid	7.77E+14	Schwarz criterion	34.59587
Log likelihood	-374.3725	F-statistic	105.3551
Durbin-Watson stat	2.418819	Prob(F-statistic)	0.000000

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya:  
Departement Agama.
- Alim, Syakhirul. (2006). "Pengaruh Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Muamalat Indonesia". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Antinio, M.Syafi'i. (2000). *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Tazkia Institute. Jakarta.
- Arwansyah. (2003). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat". Volume 9 Nomor 2. *Media Ekonomi*.
- Bank Indonesia. (2004-2009). *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Edisi Maret 2004-Juni 2009. Jakarta.
- (2004-2009). *Statistik Perbankan Syariah*. Edisi Maret 2004-Juni 2009. Jakarta.
- (2004). "Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan". *Ringkasan Eksekutif*. Kerjasama Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor.
- Boediono, (1982). *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Case, Karl E. and Fair, Ray C. 2002, *Principles of Economics*. 6<sup>th</sup> ed. Prentice Hall Inc.
- Ghafur W, Muhammad. (2003). "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia". *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Hanun, Farida. (2005). "Hubungan antara Suku Bunga, Pendapatan dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Indonesia". *Skripsi*. Jakarta.
- Irmayanto, Juli, dkk. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan*. USAKTI. Jakarta.
- Kurniawan, Herwanto. (2005). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tabungan Mudharabah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)". *Skripsi*. Jakarta.
- Mubasyiroh. (2009). "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Total Simpanan Mudharabah (studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)". *Skripsi*. Yogyakarta.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nopirin, Ph.D. (1992). *Ekonomi Moneter*, Buku 1, edisi 4, BPFE. Yogyakarta.
- Nurlela, Lela. (2009). "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Pendapatan Nasional (Produk Domestik Bruto) Terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Jakarta.

Rahardja, Prathama. (2004). *Teori Ekonomi Makro*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Santoso, Pratiwi Wiji. (2008). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Jakarta.

Sudarsono, Heri. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta.

Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.

Syafii Anonio (2001), *Bank Syariah dari praktek*. Penerbit Gema Insani Press, Jakarta.

<http://www.bi.go.id>. Laporan Tahunan Bank Indonesia. Edisi 2004-2009. Diakses pada November 2009. Jakarta.

<http://www.google.com>. Alim, Syakhirul. (2006). "Pengaruh Imbalan Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Muamalat Indonesia". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Diakses 29 Juli 2009

<http://www.google.com>. Mubasyiroh. (2009). "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Total Simpanan Mudharabah (studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)". *Skripsi*. Yogyakarta. Diakses 17 September 2009

<http://www.mui.or.id>. Dewan Pengawas Syariah. Majelis Ulama Indonesia.

#### **Diakses pada Desember 2009.**

1. Fatwa MUI pada bulan Januari 2004 mengenai Haramnya Bunga Bank.
2. Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 mengenai keberadaan perbankan syariah.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 atas perubahan dari Undang-Undang 7 tahun 1992 mengenai Perbankan Syariah.